

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran. Purba (2013:9) menyatakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya.

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Kurikulum yang diterapkan sekarang bukan hanya terkait dengan keterampilan dan kognitif yang diperlukan, tetapi menekankan perkembangan karakter. Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter yang diperlihatkan dari banyaknya korupsi, tindak kejahatan terjadi dimana-mana, dan mudahnya anak-anak bangsa menerima kebudayaan dari negara lain tanpa menyaringnya apakah kebudayaan itu baik atau buruk untuk diri mereka.

Kurikulum 2013 atau pendidikan berbasis karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 8 tahun. Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Salah satu kompetensi inti pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI dalam kurikulum 2013 adalah (3) memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi inti tersebut memiliki empat kompetensi dasar. Salah satu kompetensi dasarnya adalah menganalisis teks eksplanasi kompleks melalui lisan maupun tulisan (KD 3.3). Dalam menganalisis sebuah teks, siswa harus mampu mencari sendiri apa yang harus dianalisis dengan cara menemukan konsep menganalisis, kemudian melakukan pengamatan, penggolongan, dugaan terhadap teks, lalu siswa harus dapat menjelaskan serta mengambil simpulan dari hasil yang mereka analisis. Masalah yang sering dihadapi siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Medan adalah kesulitan dalam menganalisis teks. Siswa tidak mengetahui langkah-langkah dalam menganalisis teks, terutama teks eksplanasi.

Setiap teks yang akan dianalisis haruslah dimulai dari mengetahui struktur teks eksplanasi, mengetahui unsur kebahasaan, dan mengetahui informasi yang terkandung di dalam teks tersebut.

Dilihat dari permasalahan yang di alami siswa, diduga guru belum variatif dalam menyampaikan materi menganalisa teks, sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa dalam praktik menganalisis teks belum optimal. Untuk itu, perlu adanya pembaharuan dalam menggunakan model pembelajaran agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Sekarang ini telah banyak model pembelajaran yang ditawarkan agar pembelajaran lebih bermakna. Salah satu alternatif yang bisa ditawarkan kurikulum 2013 adalah model *discovery learning*. Model *discovery learning* mendorong siswa untuk membentuk kelompok diskusi dan mencari tahu tentang berbagai hal di sekitarnya. Pada kurikulum sebelumnya siswa duduk menghadap ke depan, sekarang siswa tidak lagi duduk menghadap ke depan, tetapi sudah membentuk kelompok, mengamati objek langsung, teks, dan gambar.

Model *discovery learning* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tanya jawab, dengan berdiskusi, membaca sendiri, dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar sendiri. Dengan model *discovery learning*, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri, tidak hanya mengandalkan guru, karena siswa dituntut dapat mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas. Berpijak pada uraian latar belakang di atas, perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, judul yang ditawarkan untuk menaungi penelitian ini adalah “Pengaruh Model *discovery learning* terhadap

Kemampuan Menganalisis teks Eksplanasi oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- (1) adanya kesulitan siswa dalam menganalisis teks eksplanasi.
- (2) ketidakvariatifan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- (3) kejenuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- (4) hasil belajar siswa dalam praktik menganalisis teks belum optimal.

C. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang luas cakupan pembahasannya dan untuk mempermudah pemecahan masalah serta penulisan, penelitian ini membatasi permasalahan pada masalah kemampuan siswa dalam menganalisis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *discovery learning*, kemampuan menganalisis teks eksplanasi setelah menggunakan model *discovery learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan berikut ini.

- (1) Bagaimana hasil belajar menganalisis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan sebelum menggunakan model *discovery learning*?
- (2) Bagaimana hasil belajar menganalisis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan setelah menggunakan model *discovery learning*?
- (3) Bagaimanakah pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan menganalisis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan menganalisis teks eksplanasi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan.

2. Tujuan Khusus

- (a) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan dalam menganalisis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *discovery learning*.
- (b) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan dalam menganalisis teks eksplanasi setelah menggunakan model *discovery learning*.
- (c) Untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan dalam menganalisis teks eksplanasi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat-manfaat berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

- (a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca yang lebih luas terutama, dalam penggunaan model *discovery learning*.
- (b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bahasa Indonesia, khususnya bagi metodologi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, terutama dalam penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksplanasi pada siswa.

2. Manfaat Praktis

(a) Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru sebagai alternatif pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran menganalisis teks eksplanasi, terkait penerapan model *discovery learning*.

(b) Manfaat bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam menganalisis teks eksplanasi.

(c) Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pembandingan bagi peneliti selanjutnya.